

## Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Pada Yoris Bakery Pamekasan

**Devi Lestari Pramita Putri** <sup>(1)</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Madura; [dvilestari837@gmail.com](mailto:dvilestari837@gmail.com)

**Rr. Anisa Nuraini Primasari** <sup>(2)</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Madura; [anisa.primasari@gmail.com](mailto:anisa.primasari@gmail.com)

### ABSTRACT

*In this sophisticated and modern era, a good accounting information system is needed, and good internal control is also needed to minimize things that can harm the company. This is also done for the survival of the company so that the company can run its operations, aka not out of business. The purpose of this study was to determine how the application of accounting information systems and internal control of inventory accounts at the bakery Yoris Bakery Pamekasan. This type of research is qualitative research, using the triangulation method, using data in the form of ordering cycles, inventory cycles, and job descriptions, while the informants are the managers and employees who work at Yoris Bakery on Jalan R. Abd. Aziz and Jalan Trunojoyo. The results showed that the application of accounting information systems in Yoris Bakery has not worked optimally so that it is necessary to use a computerized recording system to avoid recording errors, and the application of internal control is still less effective, it still needs to be increased again.*

**Keywords :** Accounting Information System; Internal Control; Inventory Account

### ABSTRAK

Di zaman yang serba canggih dan modern ini sangat dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang baik, dan pengendalian internal yang baik pula untuk meminimalisir hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Hal ini juga dilakukan untuk kelangsungan hidup perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan operasinya, alias tidak gulung tikar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal atas akun persediaan pada toko roti Yoris Bakery Pamekasan.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode triangulasi, menggunakan data berupa siklus pemesanan, siklus persediaan, dan job description, sedangkan informannya yaitu pihak pengelola dan karyawan yang bekerja di Yoris Bakery di Jalan R. Abd. Aziz dan Jalan Trunojoyo.

Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu penerapan sistem informasi akuntansi dalam Yoris Bakery sudah baik, namun sebaiknya menggunakan sistem pencatatan komputerisasi untuk menghindari terjadi kesalahan mencatat, dan penerapan pengendalian internalnya masih kurang efektif, masih perlu ditingkatkan lagi.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi; Pengendalian Internal; Akun Persediaan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan perusahaan di berbagai sektor saat ini semakin berkembang pesat. Oleh sebab itu perusahaan memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Salah satu perusahaan yang berkembang pesat saat ini adalah perusahaan dagang. Hal yang paling utama dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan faktor yang paling penting dalam perusahaan, salah satu faktor utamanya adalah menghasilkan laba untuk perusahaan, karena dengan adanya persediaan, perusahaan dapat menghindari risiko tidak terpenuhinya permintaan konsumen. Dalam menghadapi persaingan, perusahaan perlu sistem yang tersusun serta pengendalian internal yang baik. Sistem yang tersusun dengan baik dapat menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sehingga dapat berguna bagi pertumbuhan perusahaan. Salah satu penerapan sistem yang tersusun, berperan penting dalam kegiatan operasi perusahaan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi. Proses produksi dalam sebuah perusahaan akan berjalan dengan efektif dan efisien jika didukung dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat, hal ini yang dimaksud adalah penyajian informasi persediaan demi kelancaran proses produksi perusahaan membutuhkan informasi yang tepat dan akurat tentang jumlah, harga serta mutu dalam persediaan produksi. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada persediaan sangat penting karena dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Peranan sistem informasi akuntansi persediaan dalam perusahaan bertujuan untuk memudahkan manajemen perusahaan mendapatkan informasi yang relevan, memudahkan fungsi-fungsi operasional, mendukung penyediaan informasi yang dapat digunakan untuk merencanakan dan mengontrol aktivitas-aktivitas perusahaan (Mustofa, A.J, Lestari, T, & Rosyafah, S, 2015) Sistem informasi akuntansi persediaan yang baik tidak dapat terpisah dari pengendalian internal atas persediaan. Pengendalian atas persediaan akan membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya kesalahan penanganan jumlah persediaan. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian sehingga diperlukan suatu pengendalian intern yang bertujuan untuk melindungi persediaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya (Amanda & Tangkuman,S.J, 2015) tujuan dari pengendalian intern persediaan adalah memastikan bahwa persediaan dalam keadaan aman dan disajikan dalam laporan keuangan yang benar.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal pada persediaan diantaranya (Mustofa, A.J, Lestari, T, & Rosyafah, S, 2015) menyatakan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Kelemahan tersebut terdapat pada fungsi persediaan yang belum dijalankan dengan baik oleh perusahaan serta tidak adanya prosedur dan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran bahan baku yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh (Onchoke & Wanyoike, 2016) menemukan hasil bahwa pengendalian internal persediaan sangat penting dalam pengembangan bisnis. Dalam penelitian tersebut organisasi dalam pengendalian persediaan masih belum sesuai dengan teori yang sudah ada. Penerapan sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang menurut (Tamodia, 2013) menunjukkan hasil evaluasi sistem pengendalian intern atas persediaan sudah efektif dengan adanya pemisahan tugas antara fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pengawasan terhadap persediaan barang dagang juga dilakukan secara rutin setiap bulan sekali oleh bagian gudang melalui kegiatan stock opname. (Irawati & Simamora, 2016) memberikan bukti bahwa adanya rangkap jabatan akan membuat dokumen hilang dan tidak lengkap sehingga hal tersebut akan melanggar kode etik perusahaan yang mengatur tindakan manajemen dan karyawan dan kurangnya pengawasan terhadap kinerja karyawan sehingga akan rawan dalam memanipulasi data.

Di dalam suatu perusahaan, sebaiknya tidak hanya memiliki sistem informasi tetapi juga harus memiliki pengendalian internal agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Bukan hanya perusahaan besar yang membutuhkan sebuah sistem informasi dan pengendalian internal, perusahaan kecil seperti toko roti (bakery) juga membutuhkan hal tersebut. Hal ini dikarenakan sebuah pengendalian diharapkan dapat menjamin bahwa pengendalian yang relevan dapat dijalankan. Akun yang dapat dijadikan tolak ukur dalam penerapan suatu sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal adalah persediaan. Persediaan dianggap salah satu yang paling penting karena digunakan untuk mengidentifikasi barang yang disimpan untuk kemudian digunakan dalam proses bisnis perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada Toko Roti Yoris Bakery dan memiliki cabang di jalan Kabupaten dan jalan Trunojoyo, masing-masing cabang dikelola oleh saudara kandung dari pemilik toko roti, jumlah produksi dan pesanan sekitar 500 roti di setiap cabang dalam setiap harinya. Sehingga sangat dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang baik dan pengendalian internal yang baik pula untuk meminimalisir hal yang dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan agar dapat menjalankan operasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi di Yoris Bakery (2) mengetahui pengendalian internal persediaan pada Yoris Bakery.

### **Kajian Pustaka Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang berkaitan dengan fungsi akuntansi dalam mengolah data tentang aktivitas organisasi yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu kegunaan sistem informasi akuntansi yang diperlukan oleh pengguna adalah untuk mengurangi risiko saat mengambil keputusan. Para pemakai informasi akuntansi berasal dari manajer atau dari luar perusahaan seperti pelanggan. Menurut Azhar Susanto (2013:8-9) ada tiga fungsi sistem informasi akuntansi dalam mencapai tujuan yaitu Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari, Mendukung proses pengambilan keputusan, Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Menurut Bodnar & Hapwood (2006) dalam Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:58) merupakan sistem informasi akuntansi yang sistem berbasis computer yang dirancang untuk mentransformasikan data akuntansi menjadi informasi yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi dan pengembangan sistem informasi.

Di era teknologi saat ini, informasi sangat berperan penting dalam segala aspek kehidupan baik individu maupun kelompok. Semakin baik kualitas informasi maka semakin baik pula komunikasi yang terjadi di dalamnya. Melihat fungsi informasi yang semakin baik maka suatu organisasi akan menjadi sangat tergantung kepada sistem informasi akuntansi dimana mereka akan menjadikan informasi sebagai penghindaran risiko dalam menentukan dapat tidaknya perusahaan beroperasi. Semua informasi juga didukung oleh peningkatan produktifitas, efisiensi dan pengendalian.

Informasi dalam suatu perusahaan juga dibutuhkan dalam pengambilan keputusan karena hal tersebut merupakan tugas perusahaan agar dapat membuat perencanaan yang lebih baik dalam mengendalikan operasinya. Perusahaan yang menggunakan informasi secara efektif dapat memperoleh kesempatan lebih dulu dibandingkan dengan pesaingnya.

### **Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Azhar (2013:8) sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama yaitu untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi risiko saat mengambil keputusan. Menurut Mulyadi (2013:19) tujuan sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi, memperbaiki akuntansi dan pengecekan intern seperti memperbaiki tingkat keandalan (realibility) informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi harus tepat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam meningkatkan kualitas, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang baik agar aset perusahaan aman hal ini berarti bahwa sistem informasi akuntansi harus juga mengandung kegiatan pengendalian internal.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Hery (2013:159) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Pengendalian internal yang dikeluarkan oleh COSO (committee of sponsoring organizations) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, entitas, manajemen dan personal lainnya yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori adalah efektifitas dan efisien operasi, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan menurut Rama&Jones (2008:132).

Menurut Krismiaji (2010:218) Pengendalian intern merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Menurut (Rama & Jones, 2008) unsur-unsur dari pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai sasaran pengendalian internal yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan. Tujuan Pengendalian internal menurut Hery (2013:160) adalah untuk memberikan jaminan seperti : aset yang dimiliki telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan perusahaan semata bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Pengendalian internal diterapkan agar seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewangan pencurian dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenang dan kepentingan perusahaan sehingga karyawan menanti peraturan dan hukum yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2010:163) Sistem pengendalian internal merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal menekankan tujuan yang hendak dicapai bukan pada unsur yang membentuk sistem tersebut.

### **Persediaan**

Menurut Syafi'i (2015:140) Persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi objek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual. Istilah persediaan (Inventory) yang digunakan oleh perusahaan dalam menunjukkan barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha dan kegiatan perusahaan. Persediaan merupakan sejumlah bahan yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diolah kembali. Menurut (Mehta, 2012) yang dikeluarkan oleh Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) Persediaan merupakan aset yang dimiliki untuk dijual didalam rangkaian bisnis normal (misal barang jadi), digunakan untuk memproduksi barang dijual (misal bahan baku dan barang dalam proses), dikonsumsi didalam proses produksi atau didalam penyerahan jasa (misal toko, suku cadang, barang yang dapat dikonsumsi).

Dari definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan persediaan merupakan suatu bagian dalam perusahaan yang paling penting dan juga memiliki peran sebagai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tanpa adanya persediaan perusahaan akan menghadapi risiko tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dari pelanggan.

### **Tujuan dan Manfaat Persediaan**

Tujuan dari persediaan adalah sebagai antisipasi kemungkinan terjadi keterlambatan datangnya barang ataupun barang yang dibutuhkan perusahaan dalam aktivitas usahanya, kemungkinan terjadinya cacat pada barang yang dipesan sehingga harus diretur kembali ke perusahaan asal, kemungkinan terjadinya kelangkaan barang tertentu yang tidak dapat diproduksi sepanjang musim, untuk mempertahankan dan menjaga aktivitas operasional perusahaan sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas produksi dalam perusahaan, untuk mengoptimalkan penggunaan mesin yang dimiliki oleh perusahaan, memberikan tingkat kepuasan optimal untuk setiap pelanggan melalui ketersediaan barang ataupun jasa yang tepat waktu dan juga tepat guna untuk setiap pelanggan, untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya produksi yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Manfaat persediaan adalah perusahaan tidak kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan dengan terpenuhinya persediaan barang. Jika sengaja ada permintaan lebih dari konsumen, perusahaan tidak perlu khawatir Karena persediaan yang ada, dapat menutupi permintaan konsumen tersebut.

## Metode

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang menyajikan berupa gambaran mengenai objek penelitian. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu job description pegawai, data penjualan dan data persediaan, serta data tentang penerapan elemen-elemen pengendalian internal dalam Yoris Bakery Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh secara langsung dari toko bakery yoris yaitu dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan perusahaan. Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literature, artikel dan sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan primer seperti data persediaan, dan nota penjualan pada yoris bakery pamekasan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa narasumber atau informan, yaitu 2 sampai 3 orang, yang terdiri dari pemilik atau pengelola dan karyawan pada Yoris Bakery disetiap cabang, yaitu di Jalan R.Abd Aziz dan Jalan Trunojoyo yang dianggap mampu memberikan informasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan penulisan atau jawaban. Teknik pengumpulan dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dan dokumentasi.


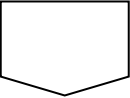
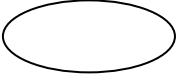

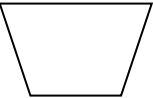


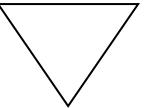
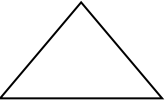


Teknik analisis data yang diperoleh adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa kumpulan penelitian berupa hasil wawancara, siklus pemesanan, dan siklus perputaran persediaan yang diperoleh untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam akun persediaan pada Yoris Bakery. Analisis kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan antara lain: Reduksi Data (Data Reduction) Menurut Sugiyono (2011:336) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam tahap ini, peneliti melakukan studi pustaka tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada akun persediaan. Selanjutnya peneliti mendatangi langsung objek pada penelitian ini yaitu Yoris Bakery dan melakukan wawancara dengan pemilik atau pengelola dan karyawan di setiap cabang Yoris Bakery Pamekasan. Penyajian Data (Data Display) setelah peneliti memperoleh hasil dari studi pustaka dan hasil wawancara berupa penjelasan atau materi, bagan alir (flowchart) sistem informasi akuntansi, dan elemen-elemen pengendalian internal, lalu peneliti menyajikan data-data tersebut dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pada akun persediaan di Yoris Bakery Pamekasan, bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan pada Yoris Bakery. Penarikan Kesimpulan (Conclusion) lalu peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah tentang penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal akun persediaan pada Yoris Bakery. Namun, kesimpulan yang ditarik dapat bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung selama pengumpulan data dilakukan atau pada saat penelitian di lapangan. Keabsahan Data Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:83), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi, menurut Sugiyono (2010:330), triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Yoris Bakery**

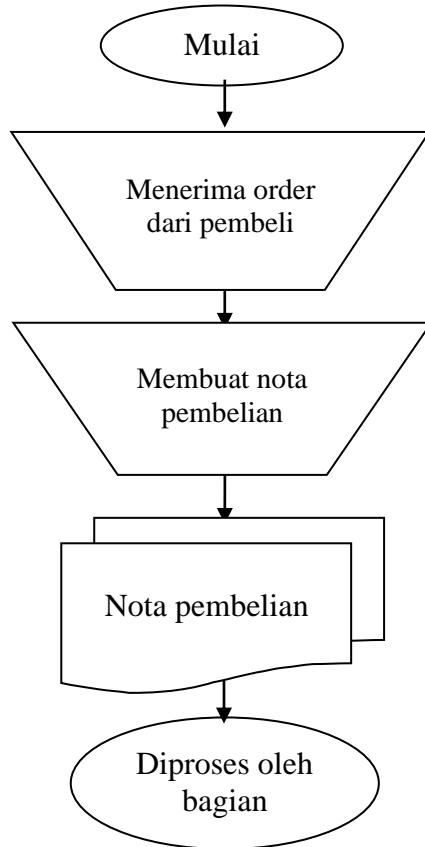
Tidak semua perusahaan atau organisasi menerapkan sistem informasi akuntansi padahal semacam ini sangat penting di dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan untuk mengubah data keuangan dan data lainnya untuk menjadi sebuah informasi yang akan dikomunikasikan kepada para pengambil keputusan. Suatu sistem informasi akuntansi dapat digambarkan dengan tabel atau bagan alir (flowchart). Sistem informasi akuntansi menggunakan flowchart, hal ini dikarenakan akan lebih memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitiannya, dan juga lebih memudahkan pembaca dalam memahami sistem informasi tersebut. Berikut ini penjelasan dari beberapa simbol yang biasa digunakan untuk membuat bagan alir (flowchart):

Tabel 1  
 Simbol dan Kegunaan Bagan Alir (flowchart)

Simbol	Kegunaan
	Menghubungkan antara simbol yang satu dengan yang lainnya.
	Keluar/masuk prosedur atau proses dalam lembar/halaman yang lain.
	Keluar/masuk prosedur atau proses dalam lembar/halaman yang sama.
	Menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer.
	Menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh komputer.
	Kondisi yang akan menghasilkan jawaban/aksi.
	Permulaan atau akhir dari suatu program.
	Menunjukkan bahwa data yang disimpan dalam simbol ini akan disimpan secara sementara.
	Menunjukkan bahwa data yang disimpan dalam simbol ini akan disimpan secara permanen.
	Proses input dan output tanpa tergantung dengan jenis peralatannya.
	Input berasal dalam dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak dalam bentuk kertas.

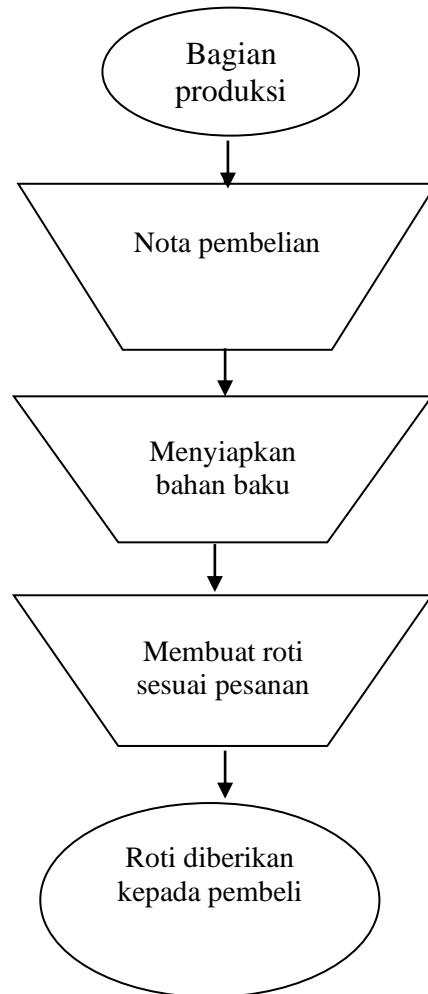
Dengan adanya simbol-simbol beserta penjelasannya diatas, diharapkan akan memudahkan dalam memahami sistem informasi akuntansi yang ada. Sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah siklus pemesanan dan siklus produksi pada Yoris Bakery. Yoris Bakery merupakan salah satu toko yang menerapkan sistem informasi akuntansi pada kegiatan produksi dan penjualannya. Walaupun tidak diterapkan secara tertulis atau formal, namun diterapkan secara continue atau terus menerus. Berikut ini adalah gambar siklus pemesanan dan siklus produksi pada Yoris Bakery

Gambar 1  
Siklus Pemesanan Pada Yoris Bakery



Berikut ini penjelasan siklus pemesanan pada Yoris Bakery: Yoris Bakery menerima orderan dari pembeli, lalu dibuatkan surat order rangkap 2, yaitu untuk pembeli dan untuk bagian kasir. Kemudian baru pesanan akan diproses oleh bagian produksi, hingga akhirnya pesanan sampai ditangan pembeli.

Gambar 2  
 Siklus Produksi Pada Yoris Bakery



Berdasarkan siklus produksi diatas dapat dijabarkan bahwa bagian produksi membaca nota pembelian terlebih dahulu, lalu menyiapkan persediaan bahan baku, baru kemudian membuat roti, terakhir, roti diberikan kepada pembeli sesuai dengan pesanan yang tertera dalam nota pembelian.

**Penerapan Elemen-elemen Pengendalian Internal dalam Yoris Bakery**

Suatu perusahaan yang sehat, diperlukan adanya pengendalian internal yang baik agar perusahaan tersebut dapat menjalankan operasinya dengan baik pula. Yoris Bakery pun menerapkan pengendalian internal, namun ada beberapa yang penerapannya kurang baik. Berikut ini tabel perbandingan penerapan pengendalian internal pada Yoris Bakery dengan teori

Tabel 2  
 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal pada Yoris Bakery

No.	Jenis Pengendalian Internal	Teori	Dalam Yoris Bakery
1.	Lingkungan Pengendalian	Lingkungan pengendalian adalah dasar untuk semua komponen pengendalian	Lingkungan pengendalian yang diterapkan sudah cukup baik. Seperti kedisiplinan



		intern, dan menyediakan disiplin dan struktur yang ada.	pegawai dalam jam masuk kerja, dan semua karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan job descriptionnya.
2.	Penaksiran Resiko	Merupakan pengidentifikasian entitas dan penganalisaan terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuan, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.	Yoris bakery kurang memikirkan adanya resiko yang timbul dari adanya pesaing. Perusahaan ini hanya melakukan kegiatan produksinya dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembuatan roti, tetapi tidak membuat inovasi atau menentukan strategi khusus.
3.	Aktivitas Pengendalian	Merupakan kebijakan dari prosedur pengendalian harus dibuat dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diidentifikasi oleh pihak manajemen untuk mengatasi risiko pencapaian tujuan organisasi, secara efektif dijalankan.	Dalam aktivitas pengendalian, Yoris Bakery hanya menerapkan dua diantara lima aktivitas yang telah disebutkan di dalam teori, yaitu pemisahan tugas dan penjagaan aset dan catatan yang memadai. Sedangkan seperti otorisasi transaksi, desain pencatatan dan penggunaan dokumen yang memadai, serta pemeriksaan independen atas kinerja tidak diterapkan.
4.	Informasi dan Komunikasi	Mencakup pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.	Informasi dan komunikasi yang terjalin antar semua karyawan yang bertanggung jawab dalam Yoris Bakery sudah cukup baik.
5.	Pemantauan	Merupakan proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.	Pemantauan yang dilakukan tidak sering dilakukan, hanya sesekali saja, dan tidak terjadwal. Pemantauan ini dilakukan oleh bagian pengelola.

### Analisa Data dan Pembahasan

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi teknik (wawancara dan dokumentasi) dan triangulasi sumber (pengelola dan karyawan dalam Yoris Bakery). Proses ini dilakukan untuk menghasilkan informasi yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan dapat menggambarkan informasi yang sesungguhnya yang terjadi di Yoris Bakery. Proses yang dilakukan dengan mendatangi objek Yoris Bakery, dan melakukan wawancara dengan pengelola dan karyawan yang berada disana. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka diperoleh informasi tentang struktur organisasi beserta job descriptionnya, siklus pemesanan, siklus persediaan, dan pengendalian internal dalam Yoris Bakery. Berikut penjelasan triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti:

## **Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bagian dari teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian. Dengan adanya wawancara, maka akan ada informasi yang diperoleh. Teknik pengamatan ini yaitu wawancara atau dengan menanyai informan guna menghasilkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu Aris dan Yudik (selaku pengelola Yoris Bakery di Jalan R. Abd. Aziz dan Trunojoyo), Linda dan Riska (karyawan bagian produksi roti dan kasir di Jalan R. Abd. Aziz), serta Roni dan May (karyawan bagian produksi roti di Jalan Trunojoyo).

## **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan bagian yang tidak lepas dari teknik yang dilakukan dalam penelitian ini. Dokumentasi berperan sebagai penguat informasi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari gambar flowchart atau bagan alir dari siklus pemesanan dan siklus perputaran persediaan di Yoris Bakery.

## **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Yoris Bakery**

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan dan mengolah data informasi akuntansi dan manajemen yang berguna pemakai kepentingan. Peneliti menentukan penerapan sistem informasi akuntansi dalam Yoris Bakery berdasarkan job description (pemisahan tugas) para karyawan, siklus pemesanan, dan siklus perputaran persediaan. Job description yang diterapkan dalam Yoris Bakery sudah baik, sudah sesuai dengan bagian dan keahliannya masing-masing, tidak ada rangkap jabatan atau tugas. Siklus pemesanan di Yoris Bakery memang tidak dilakukan secara formal, namun dilakukan sesuai tahapan di toko roti pada umumnya. Siklus pemesanan yang dilakukan sudah baik dan sudah sesuai dengan pengertian sistem informasi, yaitu rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang saling berinteraksi, untuk mencapai suatu tujuan, yaitu memudahkan pembeli dalam memesan roti. Namun, Yoris Bakery belum menggunakan sistem komputerisasi dalam pencatatan akuntansinya, semuanya masih dicatat dan disimpan secara manual. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya Yoris Bakery dalam mengolah data keuangan, sehingga pencatatan yang dilakukan akan memerlukan waktu yang cukup lama dan kurang maksimal, serta memberikan peluang untuk terjadinya kesalahan atau kecurangan. Berbeda halnya dengan siklus persediaan, baik menurut bagian pengelola ataupun bagian produksi membenarkan bahwa jika ada pesanan yang melebihi ketersediaan roti di Jalan Trunojoyo, maka akan meminta untuk dikirimkan dari Yoris Bakery di Jalan R. Abd. Aziz, selaku pusatnya, untuk kemudian diolah dan diberikan kepada pembeli. Siklus persediaan pada Yoris Bakery kurang efektif, hal ini karena jika ada pesanan overload, masih harus dilakukan pengiriman dari Yoris Bakery di Jalan R. Abd. Aziz. Tentunya hal ini membuat proses produksi roti menjadi terhambat dan waktu menjadi lebih banyak terbuang. Namun, dalam produksi roti, Yoris Bakery tidak memproduksi roti secara berlebih, tetapi memproduksi secara normal, sehingga menghindari kerugian yang besar, misalnya jika roti tidak habis terjual dalam lebih dari dua hari.

Bagan alir (flowchart) yang digunakan peneliti untuk menggambarkan sistem informasi akuntansi dalam Yoris Bakery (Gambar 1 dan Gambar 2) menggunakan bagan alir dokumen, yaitu bagan alir yang mengilustrasikan arus dokumen dan informasi diantara bidang tanggung jawab dalam suatu organisasi. Bagan alir dokumen ini berguna untuk menganalisis kecukupan prosedur pengendalian dalam suatu sistem, sehingga melalui bagan alir ini, dapat diketahui pemisahan fungsi atau tugas dan wewenang (job description) dalam Yoris Bakery. Bagan alir yang mendeskripsikan dan mengevaluasi pengendalian internal seringkali disebut bagan alir pengendalian internal (internal control flowchart). Sedangkan simbol yang digunakan dalam bagan alir ini yaitu, simbol pemrosesan dan simbol arus. Yang mana Simbol pemrosesan adalah simbol yang memperlihatkan jenis alat yang dipergunakan untuk memproses data atau menunjukkan kapan proses diselesaikan secara manual, dan simbol arus dan lain-lain, menunjukkan arus data dan barang, yang juga mewakili suatu awal atau akhir bagian alir, waktu keputusan dibuat, dan waktu untuk menambah catatan penjelasan dalam bagan alir.

## **Penerapan Elemen-elemen Pengendalian Internal dalam Yoris Bakery**

Perbandingan penerapan elemen-elemen pengendalian internal dalam Yoris Bakery, akan dijelaskan sebagai berikut:

Lingkungan Pengendalian yang dilakukan dalam Yoris Bakery sudah baik, jika dilihat dari beberapa aspek, yaitu kedisiplinan jam masuk para karyawan yang tepat waktu, karyawan yang memproduksi roti sesuai dengan jumlah normal yang telah ditentukan oleh pemilik, serta pembagian tugas (job description) yang sesuai dan tidak ada rangkap jabatan serta wewenang.

Dalam hal penaksiran risiko yoris bakery kurang memperhatikan adanya pesaing atau ancaman. Mereka hanya terus memproduksi rotinya dengan meningkatkan kualitas dan rasa, tetapi tidak membuat rencana atauantisipasi jika sewaktu-waktu pesaing dari luar menjual roti yang kualitas dan harganya lebih menarik pembeli. Hal ini sangat disayangkan, karena dengan adanya rencana atau strategi untuk menghindari resiko yang ada, maka toko roti Yoris Bakery akan semakin baik dalam menjalankan produksinya.

Aktivitas pengendalian internal ada lima aktivitas atau kebijakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Yoris Bakery hanya menerapkan dua diantaranya, yaitu otorisasi transaksi dan pemisahan tugas. Sedangkan untuk adanya desain dan pencatatan, serta penjagaan aset yang memadai, dan pemeriksaan independen atas kinerja masih belum diterapkan. Hal ini dikarenakan Yoris Bakery belum menggunakan sistem komputerisasi dalam pencatatan keuangannya. Jadi semuanya masih dilakukan secara manual.

Informasi yang terjalin juga masih kurang intensif. Karena informasi yang terjalin hanya melalui telepon genggam (handphone) saja, itupun hanya jika diperlukan saja, seperti jika ada pesanan mendadak, atau menanyakan seputar pemasukan atau pengeluaran Yoris Bakery.

Pemantauan baik dalam memproduksi roti, atau persediaan bahan baku maupun roti yang dilakukan tidak terjadwal, hanya dilakukan sewaktu-waktu saja. Namun, jika ada bahan baku atau roti yang rusak (kadaluarsa) semua karyawan akan segera membuangnya, tidak menunggu adanya pemantauan dari bagian pengelola. Hal ini disebabkan adanya kesadaran dari masing-masing karyawan yang bekerja di Yoris Bakery, agar tidak mengecewakan pelanggannya.

### **Kesimpulan**

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam Yoris Bakery kurang efektif, misalnya dalam hal pencatatan masih manual yaitu tidak menggunakan sistem komputerisasi begitu juga dengan perputaran persediaan masih meminta kiriman bahan baku dari pusat. Namun struktur organisasi dan job description di Yoris Bakery sudah diterapkan dengan cukup baik karena tidak ada rangkap tugas dan jabatan, meskipun job description yang dibuat tidak secara tertulis dan formal. Sedangkan penerapan pengendalian internal di Yoris Bakery masih kurang baik hanya beberapa elemen saja yang diterapkan oleh Yoris Bakery hal ini karena Yoris Bakery kurang memperhatikan setiap elemen-elemen pada pengendalian internal.

Yoris Bakery lebih baik menggunakan sistem komputerisasi agar sistem informasi akuntansi yang diterapkan dapat lebih efektif dan efisien. Penerapan pengendalian internalnya juga sebaliknya lebih ditingkatkan lagi dengan menerapkan kelima elemen-elemennya dan meningkatkan kualitas produksi agar menjadi lebih efektif dan efisien.

## REFERENSI

1. Amanda, C. S., & Tangkuman, S.J. (2015). Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado . *Jurnal EMBA Vol. 3 No. 3*, 766-776.
2. Bodnar, G. H., Hopwood, W. S., & Tambunan, d. o. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi* . Jakarta: Salemba Empat.
3. Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: CAPS.
4. Hery. (2013). *Auditing*. Jakarta: CAPS.
5. Irawati, & Simamora, S. (2016). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada PT Surya Asia Abadi Pekanbaru . *Procuration Vol. 04 No. 04 Desember 2016*, 451-466.
6. Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
7. Mehta, K. (2012). *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional* . Jakarta: PT. INDEKS.
8. Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
9. Mustofa, A.J, Lestari, T, & Rosyafah, S. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam Kelancaran Proses Produksi (study kasus pada UD. Bintang Terang Surabaya). *Jurnal UBHARA*, 1-11.
10. Onchoke, N., & Wanyoike, D. (2016). Pengaruh Praktik Pengendalian Persediaan Pada Kinerja Pengadaan Distributor Agrokimia di Nakuru Bagian Tengah, Kenya. *Journal of Economics Finance and Management Science, Vol. 4 No. 3*, 117-126.
11. Rama, & Jones. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
12. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
13. Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Cetakan Pertama Lingga Jaya.
14. Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi* . Bandung: Cetakan Pertama Lingga Jaya.
15. Tamodia, W. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3*, Hal 20 - 29.